

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Bahan teori tertulis mengenai topik penelitian, yang dikumpulkan dari buku, makalah penelitian, dan sumber-sumber lain, termasuk dalam kajian teori. Kajian teori ini berfungsi sebagai referensi untuk mengidentifikasi masalah dan membangun kerangka konseptual penelitian.

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Karya Tulis Ilmiah dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah kumpulan rencana pembelajaran yang mencakup sumber dan isi yang tersusun. Kurikulum Merdeka merupakan program pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dirancang dengan materi yang lebih baik untuk memberikan kesempatan luas kepada peserta didik dalam mengasah keterampilan dan mengeksplorasi ide-ide baru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sistem pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum sebagai dasar kegiatan pembelajaran di setiap tingkat sekolah. Penyesuaian program dilakukan karena Azizah dan Febriani (2022, hlm. 122), perubahan program dilakukan karena dianggap belum memenuhi harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, adanya perubahan program yang harus disesuaikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan sering diperbaharui dan diperbaiki agar lebih mencerminkan perubahan sosial dalam peserta didik dan untuk memperbaiki kurikulum lama yang masih memiliki kekurangan meskipun telah dinilai.

Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan pembaruan kurikulum terbaru. Kurikulum Merdeka telah mengalami beberapa penyesuaian signifikan akibat transformasi tersebut, termasuk penambahan kegiatan proyek. Nandalawi (2023, hlm. 378), mengemukakan “Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep yang menekankan upaya untuk memperkenalkan dan menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang inovatif dalam proses

pembelajaran.” Pandangan ini menunjukkan bahwa kurikulum memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pendidik dan sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk mengatasi dampak pandemi terhadap pendidikan. Kurikulum ini mencakup sejumlah peraturan baru yang secara teoritis memberikan keleluasaan lebih bagi institusi dan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan. Menurut Hadiansah (2022, hlm. 25), “Kurikulum Merdeka diartikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang dirancang agar lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi.” Untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat setiap peserta didik, pendidik diperbolehkan menggunakan berbagai alat bantu pengajaran.

Kurikulum Merdeka ini dibuat untuk memenuhi berbagai gaya belajar dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Menurut Mokoginta, dkk. (2023, hlm. 16) Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang proses belajarnya dengan melihat kebutuhan peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut, kurikulum ini dirancang untuk cocok dengan berbagai cara belajar peserta didik dan kebutuhan masing-masing, serta menekankan pembelajaran yang lebih sesuai dengan situasi sehari-hari.

Kurikulum Merdeka ini memiliki kebebasan dalam proses belajar mengajar, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik. Menurut Nurhayatin (2024, hlm. 553), pendidik dan peserta didik sebaiknya memahami keterampilan yang harus dicapai, sehingga seluruh proses belajar dapat dirancang untuk mencapai kompetensi dan keterampilan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran pada kurikulum Merdeka penting untuk memahami kemampuan keterampilan dan kompetensi peserta didik yang akan dicapai. Jika pendidik telah memahami hal tersebut maka proses pembelajaran dapat dirancang dengan baik untuk mencapai keterampilan yang diinginkan.

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran keterampilan menulis teks karya tulis ilmiah di mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, penulis tertarik karena teks karya tulis ilmiah ini terdapat di dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas XI.

Salah satu teks ini sangat penting dipelajari untuk melatih kreativitas, dengan capaian pembelajaran pada elemen menulis. Maka hal tersebut mendukung penulis untuk dapat melihat seberapa jauh keterampilan teks karya tulis ilmiah pada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

b. Capaian Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia sebanding dengan belajar literasi, yang memiliki bahasa, sastra, dan berpikir kritis sebagai pilar utamanya. Keterampilan literasi dalam Kurikulum Merdeka meliputi beberapa komponen, yaitu menulis, berbicara, mendengarkan, membaca, melihat, serta menyajikan.

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka dibuat untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2021, hlm. 45) Pada kurikulum Merdeka capaian pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan kompetensi dasar secara menyeluruh dan terpadu. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa selain aspek akademik, kurikulum ini juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik.

Istilah alternatif untuk kompetensi yang digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik adalah capaian pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023, hlm. 15), “Konsep capaian belajar adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahapannya.” Berdasarkan penegasan tersebut, lembaga pendidikan mengelola hasil dan tahapan pembelajaran yang ditetapkan pemerintah untuk memudahkan identifikasi metode dan sarana pencapaiannya.

Capaian pembelajaran menjadi satu alternatif dalam menjelaskan kompetensi yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik. Menurut Mahajan dan Singh (2017, hlm. 65), menyatakan “Capaian pembelajaran diibaratkan sebagai alat navigasi atau GPS”. Berdasarkan pernyataan tersebut, capaian pembelajaran ini menunjukkan dan memberikan arahan untuk para pendidik jalan yang harus diikuti dan memberitahu kepada peserta didik tentang apa yang akan peserta didik capai di akhir pembelajaran.

Capaian pembelajaran tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa capaian pembelajaran digunakan untuk merancang rencana pembelajaran yang kolaboratif,

fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika ada informasi yang memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami, pendidik dapat dengan lebih mudah menyesuaikan dan mengatur waktu pengajaran dengan bantuan capaian pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Setelah memahami tujuan pembelajaran, pendidik menetapkan tujuan pembelajaran, yaitu rekomendasi tentang mata pelajaran yang sebaiknya dipelajari peserta didik pada setiap tahapan. Hadiansah (2023, hlm. 26) menjelaskan bahwa Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran adalah seperangkat tujuan yang disusun secara rasional dan metodis dari awal fase hingga akhir. Berdasarkan penegasan ini, tujuan pembelajaran dan alurnya merupakan kumpulan tujuan yang dirancang secara rasional dan metodis. Urutan tujuan-tujuan ini memastikan bahwa setiap tahapan proses pembelajaran terintegrasi dengan baik dan berkontribusi pada pencapaian tujuan akhir, mengikuti perkembangan dari awal hingga akhir fase pembelajaran.

Peserta didik harus memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, pendidik perlu merancang berbagai tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam satu periode. Pada tahap ini, pendidik sebaiknya fokus pada pembuatan tujuan pembelajaran yang praktis dan nyata, tanpa harus mengatur tujuan dalam urutan tertentu. Penjelasan operasional komponen Tujuan Pembelajaran mungkin mencakup tiga elemen berikut, sesuai dengan (2020, hlm. 91):

- 1) Kompetensi merujuk pada keterampilan yang dapat ditunjukkan atau diperlihatkan oleh peserta didik sebagai bukti bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran melalui produk yang dihasilkan.
- 2) Isi mencakup informasi atau gagasan mendasar yang harus dipahami peserta didik saat menyelesaikan suatu program studi.
- 3) Variasi menjelaskan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan maju yang harus dikembangkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk kemampuan dalam menilai, menyimpulkan, meramalkan, memproduksi, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, tiga aspek tujuan pembelajaran itu sangat penting dimiliki, karena dalam pembelajaran, kompetensi merujuk pada kemampuan murid yang dapat ditunjukkan melalui produk atau demonstrasi

sebagai indikasi pencapaian tujuan pembelajaran. Konten mencakup konsep inti atau ilmu pengetahuan yang harus dipahami murid pada akhir unit pembelajaran. Selain itu, variasi melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan penciptaan, yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih akrab dan menyenangkan. Menurut Ali (2023, hlm. 67), tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih dan menciptakan jalur belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka adalah memberikan peserta didik otonomi untuk menentukan dan mengembangkan jalur pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat unik mereka.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disusun secara sistematis dan logis, mengikuti urutan pembelajaran dari awal hingga akhir tahap pembelajaran, sehingga memastikan pencapaian setiap langkah hingga tujuan akhir. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik dalam memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan personal.

Alur tujuan pembelajaran merupakan langkah yang teratur dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Menurut Alhapi, dkk. (2024, hlm.), Alur tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dirancang secara sistematis untuk memastikan perkembangan kompetensi peserta didik secara bertahap. Setiap tahap pembelajaran direncanakan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan secara progresif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara berkesinambungan. Berdasarkan pernyataan tersebut alur tujuan pembelajaran disusun dalam urutan yang logis, di mana setiap tahap dirancang untuk membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara bertahap. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Alur tujuan pembelajaran adalah serangkaian langkah yang direncanakan untuk mengatur dan menyusun materi serta kegiatan belajar, dengan tujuan memastikan bahwa peserta didik mencapai kompetensi secara bertahap. Menurut Irwanto (2023, hlm. 89), menyatakan “alur tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada integrasi teori dan praktik. Setiap tahap dirancang untuk menghubungkan pengalaman belajar dengan aplikasi nyata, mendukung pemahaman dan penerapan pengetahuan secara efektif”. Berdasarkan pernyataan tersebut, setiap tahap dalam alur pembelajaran dirancang untuk mengaitkan pengalaman belajar peserta didik dengan aplikasi nyata dari pengetahuan yang dipelajari, sehingga membantu peserta didik memahami dan menerapkan pengetahuan dengan cara yang efektif.

Alur tujuan pembelajaran berperan sebagai pedoman terstruktur yang memandu penyusunan langkah-langkah belajar, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan Suyanto (2022, hlm. 45), menyatakan “Alur tujuan pembelajaran dirancang untuk mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara bertahap, dari konsep dasar hingga keterampilan yang lebih kompleks”. Artinya, alur tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman terstruktur yang mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara bertahap, dari konsep dasar hingga keterampilan yang lebih kompleks, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan alur tujuan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa alur tujuan pembelajaran merupakan langkah-langkah terencana yang sistematis dan logis untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pada kurikulum merdeka, alur ini dirancang untuk mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara bertahap, menghubungkan teori dengan praktik, dan memastikan pencapaian pengetahuan dan keterampilan secara progresif. Alur tujuan pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman terstruktur yang membantu peserta didik memahami dan menerapkan pengetahuan dengan cara yang efektif, memungkinkan setiap peserta didik berkembang sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.

d. Elemen Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kriteria capaian Tahap F dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen utama: berbicara dan menyajikan, menulis, membaca dan

melihat, serta mendengarkan. Capaian belajar dalam bahasa Indonesia melibatkan pencapaian dalam komponen-komponen tersebut.

Tabel 2.1 Elemen Pembelajaran Bahasa Indonesia

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik dapat menilai berbagai gagasan dan pandangan dengan menggunakan prinsip-prinsip logika berpikir setelah mendengarkan berbagai jenis teks (baik nonfiksi maupun fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan diskusi. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan dan menghargai ide serta pendapat sebagai respons terhadap teks yang telah didengarkan.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik dapat menilai gagasan dan pandangan dengan menggunakan prinsip-prinsip logika berpikir setelah membaca berbagai jenis teks (baik nonfiksi maupun fiksi) yang terdapat di media cetak maupun elektronik. Mereka juga dapat menghargai teks fiksi dan nonfiksi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, dan kreativitas dalam berbahasa melalui monolog, dialog, dan diskusi dengan cara yang logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Mereka juga mampu menyajikan karya sastra dengan cara yang inovatif dan menarik. Selain itu, peserta didik dapat mengembangkan teks sesuai dengan

	norma kesopanan dan budaya Indonesia, serta menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian sambil menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik dapat menulis gagasan, pemikiran, pandangan, dan pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif. Mereka juga mampu menghasilkan berbagai jenis karya sastra, menulis teks refleksi diri, serta menyusun hasil penelitian, teks fungsional untuk dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Selain itu, peserta didik dapat memodifikasi atau mendekonstruksi karya sastra untuk keperluan ekonomi kreatif dan menerbitkan tulisan mereka di media cetak maupun digital.

e. **Kritertia Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

Kurikulum Merdeka membawa perubahan besar dalam sistem penilaian pendidikan. Khairunnisa, dkk. (2022, hlm. 415) menjelaskan bahwa "kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang bebas, menghilangkan istilah KKM dan menggantinya dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)." Dengan demikian, kurikulum Merdeka menghapus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menggantinya dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. KKTP memberikan penyesuaian dalam penilaian, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik, serta menekankan pemahaman dan keterampilan yang lebih dalam.

Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran menjadi peran penting dalam sistem pendidikan, karena menentukan standar yang harus dicapai oleh peserta didik untuk dianggap berhasil dalam proses belajar. Menurut Annisa (2022, hlm. 7414), menyatakan “kriteria ketuntasan harus mencakup indikator-indikator yang spesifik dan terukur, serta mempertimbangkan variasi dalam gaya belajar peserta didik”. Artinya, kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran ini harus memperhatikan perbedaan dalam gaya belajar peserta didik, agar setiap peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan cara mereka belajar.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan, karena menetapkan standar yang jelas dan terukur untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Juhairiah (2023, hlm. 192) Kriteria ketercapaian ini juga harus dipertimbangkan saat memilih atau merancang instrumen asesmen, karena tidak semua alat asesmen cocok dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Artinya, instrumen asesmen harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk memastikan bahwa penilaian benar-benar mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang diharapkan dari peserta didik.

Kriteria tercapainya tujuan pembelajaran merupakan faktor penting dalam memilih atau menyusun instrumen penilaian, seperti yang disimpulkan dari pandangan ketiga ahli tersebut. Dengan mempertimbangkan kriteria ini, evaluasi yang dipilih akan secara efektif memenuhi tujuan dan persyaratan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator kriteria pencapaian tujuan pembelajaran, yang merangkum kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, menjadi bukti bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Teks Karya Tulis Ilmiah

a. Pengertian Teks Karya Tulis Ilmiah

Salah satu jenis teks yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka adalah teks tertulis ilmiah. Teks ini mengikuti format tertentu, menggunakan pendekatan

metodis dalam penulisannya, dan disajikan dalam bahasa formal dengan informasi yang dapat diverifikasi keakuratannya secara ilmiah.

Karya tulis ilmiah membantu kita memahami proses penulisan yang berbasis pada data dan fakta, karya tulis ilmiah melibatkan langkah-langkah penelitian yang terstruktur. Hal ini didukung menurut Meleong (2018, hlm. 35), menyatakan “karya tulis ilmiah sebagai produk dari penelitian yang didasarkan pada metode ilmiah, di mana penulis harus mengikuti langkah-langkah penelitian yang sistematis untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan”. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa karya tulis ilmiah adalah hasil dari penelitian yang dilakukan dengan metode ilmiah yang sistematis, untuk menghasilkan temuan yang valid dan bisa dipercaya.

Karya tulis ilmiah yang baik tidak hanya menyampaikan hasil penelitian tetapi juga menggambarkan pemikiran kritis dan analisis mendalam yang didasarkan pada metode ilmiah. Menurut Widodo (2018) dalam Setiawan (hlm. 105), "karya ilmiah adalah hasil pemikiran seorang ilmuwan yang melibatkan kajian pustaka, pengumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni." Dengan kata lain, karya tulis ilmiah dihasilkan melalui observasi, evaluasi, dan penyusunan dengan menggunakan sistematika tertentu. Karena artikel ilmiah didasarkan pada sumber yang terpercaya dan sesuai dengan temuan observasi, hal ini harus menjadi pertimbangan penting dalam proses penulisan.

Karya tulis ilmiah menjadi bagian dari materi pelajaran kelas XI yang dapat mendorong dan memaksimalkan keterampilan menulis peserta didik, serta meningkatkan kemampuan produktif peserta didik. Menurut Nuzula (2023, hlm. 82), menyatakan “karya tulis ilmiah merupakan sebuah tulisan yang dihasilkan dari buah pemikiran ilmiah seseorang dengan menumpulkan data – data, studi kepustakaan dengan kaidah kepenulisan tertentu”. Artinya, karya tulis ilmiah adalah hasil tulisan yang berasal dari pemikiran dan penelitian ilmiah seseorang. Pada proses pembuatannya, penulis mengumpulkan data dan melakukan studi literatur, serta mengikuti aturan atau kaidah penulisan yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa karya tulis ilmiah dipelajari dalam kurikulum merdeka untuk kelas XI SMA/SMK/Fase F, karya tulis ilmiah merupakan tulisan hasil penelitian ilmiah yang didasarkan pada observasi dan evaluasi sistematis. Karya ini mengikuti kaidah penulisan tertentu dan harus dapat dipertanggungjawabkan. Pada materi kelas XI yang akan dipelajari yaitu, karya tulis ilmiah berjenis atikel populer. Artikel ilmiah populer ditulis dengan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dimengerti, serta bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan. Sebagian besar karya ilmiah populer dipublikasikan di media massa, baik cetak maupun online. Penyusunannya mengikuti pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD), dan biasanya memiliki ciri khas berupa kejelasan, kepadatan informasi, serta bahasa yang mudah dibaca.

b. Struktur Karya Tulis Ilmiah

Struktur teks merujuk pada urutan, langkah, atau perkembangan konten dalam sebuah tulisan. Tujuan dari struktur ini adalah untuk memastikan bahwa informasi disajikan secara komprehensif dan sistematis. Biasanya, struktur teks memberikan panduan kepada pembaca untuk menilai isi yang disajikan. Menurut Kardipah (2020, p. 21), ada empat komponen yang membentuk kerangka sebuah karya ilmiah populer:

- 1) Bagian I: Pendahuluan menyajikan latar belakang masalah dari penulisan atau penelitian, diikuti dengan rumusan dan identifikasi masalah, serta diakhiri dengan tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut.
- 2) Bagian Isi menguraikan dan mengembangkan konsep utama. Bagian ini penting karena tidak hanya menjelaskan bagaimana konsep utama dikembangkan, tetapi juga memberikan solusi terhadap masalah yang diangkat dalam pendahuluan.
- 3) Argumen-argumen yang diajukan oleh penulis disajikan pada bagian Kesimpulan, yang terkadang juga disebut sebagai bagian kesimpulan.

Pendapat selanjutnya mengenai struktur karya tulis ilmiah disampaikan oleh Budiyanto (2020, hlm. 5), sebagai berikut:

- 1) Judul
- 2) Abstrak
- 3) Pendahuluan
- 4) Metode
- 5) Hasil penelitian dan pembahasan
- 6) Simpulan dan saran

7) Daftar pustaka

Pendapat selanjutnya mengenai struktur karya tulis ilmiah menurut Rahim (2018, hlm. 19), sebagai berikut:

- 1) Latar belakang
- 2) Permasalahan masalah
- 3) Pengkajian Pustaka
- 4) Instrumen penelitian
- 5) Teknik analisis data
- 6) Teknik penulisan daftar pustaka

Berdasarkan pendapat tiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur karya tulis ilmiah yang akan penulis gunakan untuk penelitian, yaitu:

1) Abstrak

Abstrak adalah ringkasan dari keseluruhan isi yang dibahas dalam karya ilmiah. Tujuannya, agar pembaca dapat membaca sekilas terkait isi, maksud, dan tujuan karya ilmiah secara ringkas.

2) Pendahuluan

Struktur karya ilmiah berikutnya, ialah pendahuluan. Pendahuluan ini, terbagi menjadi 4 sub bab, di antaranya:

a) Latar Belakang Masalah

Berisi penjelasan teoritis dan faktual dari masalah yang akan dibahas. Latar belakang masalah ini dijelaskan secara singkat, jelas, dan logis.

b) Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya ilmiah berisi pertanyaan-pertanyaan dari masalah penelitian. Kamu bisa membuat rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah itu sendiri.

c) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi penjelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut.

d) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi penjelasan mengenai manfaat, atau kontribusi apa aja yang akan dihasilkan dari hasil penelitian.

3) Metode Penelitian

Metode penelitian sendiri dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang valid. Pada bagian ini, bisa menjelaskan jenis metode penelitian yang dipilih, konsep dan variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teori pengumpulan data, hingga melakukan analisis/pengujian data.

4) Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada bagian hasil dan penelitian harus menjelaskan secara rinci hasil penelitian dan implikasinya.

5) Simpulan

Simpulan ini, bertujuan agar para pembaca dapat mendapatkan informasi dari masalah yang diteliti. Saran, bisa berupa pesan-pesan dari penulis. Saran ini ditujukan untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian di bidang yang sama.

6) Daftar Pustaka

Masukkan segala sumber referensi penelitian kamu dalam daftar Pustaka.

Dari pemaparan di atas, struktur teks karya tulis ilmiah sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah. Penulis memilih untuk menggunakan pendapat dari Budiyanto, karena sesuai dengan buku peserta didik kelas XI materi karya tulis ilmiah.

c. Kaidah Kebahasaan Karya Tulis Ilmiah

Kaidah kebahasaan sangat penting dalam menulis karya ilmiah karena membantu agar informasi yang disampaikan jelas, konsisten, dan terlihat profesional. Menurut Purwanto (2018, hlm. 3-5), menyatakan “penggunaan bahasa pada karya tulis ilmiah harus jelas, lugas, komunikatif”. Artinya, bahasa yang digunakan harus mampu menyampaikan ide dan informasi dengan cara yang mudah dipahami, tanpa adanya ambigu yang bisa membingungkan pembaca. Selain itu, penulisan harus langsung dan tidak bertele-tele, memastikan bahwa pesan disampaikan secara efisien dan tanpa kebingungan.

Kaidah kebahasaan itu panduan penting dalam menulis karya ilmiah karena membantu memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Menurut Aurelia dan Primandhika (2023, hlm. 156),

menyatakan “kata yang tepat dan lugas, menggunakan kalimat-kalimat yang logis, efektif, dan efisien”. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa dalam karya tulis ilmiah, kita harus menggunakan kata-kata yang tepat dan langsung, serta menyusun kalimat dengan cara yang logis, efektif, dan efisien agar informasi mudah dipahami dan tidak membingungkan pembaca.

Kaidah kebahasaan adalah aturan penting yang memastikan penulisan ilmiah disusun dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pembaca. Menurut Marwati (2021, hlm 199), menyatakan “karya ilmiah memerlukan ragam bahasa yang objektif, reproduktif, dan menggunakan kata yang bermakna denotasi”. Artinya, bahwa karya tulis ilmiah harus menggunakan bahasa yang objektif dan berdasarkan fakta, menghasilkan informasi yang dapat diulang atau diperiksa kembali, serta memilih kata-kata yang memiliki makna yang jelas dan spesifik sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan karya tulis ilmiah yang akan penulis gunakan yaitu objektif, reproduktif, dan bermakna denotatif. Karena kaidah kebahasaan ini sesuai dengan materi yang akan dipelajari di karya tulis ilmiah kelas XI.

d. Langkah-langkah Menulis Karya Tulis Ilmiah

Memahami langkah-langkah menulis bisa membantu penulis mengatur ide-idenya dengan lebih baik dan menyampaikan argumennya secara efektif, sehingga setiap bagian tulisan menjadi lebih teratur dan jelas. Menghasilkan teks yang jelas dan efektif, penting untuk mengikuti langkah-langkah menulis teks artikel populer menurut Dwi (2018, hlm. 4) yang terstruktur dalam proses penulisan. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan penting yang dapat membantu Anda dalam menyusun dan mengorganisasi ide, memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

- 1) Penyusunan Tahap persiapan disebut prapenulisan. Fase ini merupakan momen krusial yang menentukan langkah-langkah selanjutnya dan biasanya memakan waktu lama. Pada tahap ini, penulis memilih topik, mempertimbangkan bentuk, audiens, dan tujuan, serta mengidentifikasi dan menyusun pemikirannya.
- 2) Menulis Pada tahap ini, penulis hanya perlu membuat draf kasar untuk menyampaikan pemikirannya.

- 3) Mengedit Pada tahap ini, penulis menyempurnakan ide esai dengan menambah, menghapus, atau mengatur ulang isi untuk memenuhi tuntutan dan preferensi pembaca, bukan untuk memperbaiki alur esai.
- 4) Revisi Langkah ini berfokus pada penyesuaian unsur teknis esai, yaitu memperbaiki masalah tata bahasa dan kesalahan mekanis lainnya.
- 5) Percetakan Penerbitan karya tulis seperti buku, jurnal, laporan, atau karya tulis lainnya merupakan langkah akhir dalam proses penulisan.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa proses menulis terdiri dari beberapa tahapan penting yang saling terkait. Mengikuti tahapan menulis secara teratur, penulis dapat menghindari kesalahan umum dan memastikan bahwa setiap langkah-langkah tulisan dikembangkan secara menyeluruh.

Pendapat selanjutnya mengenai langkah-langkah menulis menurut Seipah (2020, hlm. 15), sebagai berikut:

- 1) Tahap Awal Persiapan Penulis karya ilmiah harus menentukan topik yang akan dibahas pada tahap persiapan. Ini berarti penulis harus memutuskan cakupan tulisan mereka.
- 2) Tahap Pengumpulan Data Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui observasi kejadian, distribusi kuesioner, wawancara dengan informan, serta pengumpulan data relevan.
- 3) Fase Konseptualisasi atau Organisasi Setelah data terkumpul, peneliti mengkategorikannya berdasarkan sifat, jenis, atau bentuknya.
- 4) Tahap Pengeditan Konsep Peneliti harus memeriksa dan memverifikasi analisis data sebelum mengetik konsep akhir. Penjelasan yang berulang atau pernyataan yang tidak relevan dapat dihilangkan.
- 5) Tahap Presentasi Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan karya ilmiahnya untuk disajikan kepada pembaca.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penulisan karya ilmiah melibatkan beberapa langkah penting yang harus diikuti secara berurutan. Pada penulisan, memahami setiap tahapan—mulai dari pengumpulan data hingga penyuntingan adalah kunci untuk menghasilkan karya yang terstruktur dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca

Tahapan menulis ini merupakan tahap yang paling penting karena menentukan kualitas dan efektivitas karya ilmiah yang dihasilkan. Pendapat selanjutnya menurut Waskitaningtyas (2021, hlm. 204-205), sebagai berikut:

- 1) Pemilihan Subjek Pemilihan topik adalah langkah awal dalam proses penulisan.
- 2) Pilih Ide Sentral Pilih ide utama dan gunakan tema untuk mempersempit cakupan jika terlalu luas.

- 3) Merumuskan Struktur yang Terdokumentasi Karya ilmiah harus terorganisir, konsisten, dan metodis. Susun kerangka penulisan mengikuti format standar karya ilmiah.
- 4) Kumpulkan Konten Tekstual Dengan menggunakan kerangka yang telah dikembangkan, penulis dapat mengumpulkan fakta dan hipotesis relevan dengan topik bahasan.
- 5) Mengubah Struktur Tertulis Ubah struktur tulisan menjadi dokumen yang koheren, komprehensif, dan mudah dibaca. Perhatikan norma kebahasaan selama pengembangan tulisan. Pastikan bagian-bagian tulisan koheren dan terorganisir dengan baik dengan membuat kerangka tulisan dan menulis dari paragraf ke paragraf.

Berdasarkan tiga pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis karya ilmiah, yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan Perencanaan adalah komponen penting dalam penulisan karya ilmiah karena membantu penulis menyusun dan mengkomunikasikan setiap aspek topik yang akan dibahas. Oleh karena itu, disarankan untuk merencanakan tulisan Anda sebelum memulai karya ilmiah. Ini meliputi pemilihan masalah, pengembangan tujuan, penelitian, identifikasi pembaca, dan penentuan ruang lingkup upaya ilmiah.
- 2) Tahap Pengumpulan Informasi, memanfaatkan internet, mencari sumber dari berbagai jurnal atau web, membuat ringkasan materi, dan membuat daftar instrumen wawancara atau observasi.
- 3) Tahap Menulis, mengekspersikan ide-ide ke dalam bentuk tulisan, mengembangkan ide kreatif, dan konsentrasi pada gagasan
- 4) Revisi tahap keempat melibatkan penyempurnaan konsep dalam publikasi ilmiah dengan fokus pada penambahan, pengurangan, dan penghapusan informasi serta pengorganisasian ulang agar sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, tahap ini juga mencakup membaca ulang karya dan menambahkan referensi yang relevan.
- 5) Tahap Publikasi, mempublikasi hasil karya tulis ilmiah yang telah dibuat dan tulisan yang dibuat dapat bermanfaat jika dibaca oleh orang lain.

Pada setiap langkah proses menulis, dari tahap persiapan awal hingga penyusunan akhir, penulis perlu memastikan bahwa setiap ide disusun dengan jelas dan teratur. Selain itu, data harus dikumpulkan secara cermat dan teliti, serta tulisan harus diperiksa dengan seksama. Semua proses ini penting untuk memastikan

bahwa setiap bagian dari tulisan mendukung tujuan penulisan dan memenuhi standar akademik yang diperlukan, dengan mengikuti tahapan ini dengan sistematis, penulis dapat menciptakan karya yang terstruktur dengan baik, memberikan informasi yang relevan, dan memiliki kualitas yang tinggi.

3. Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Model pembelajaran yang digunakan untuk tahapan kegiatan pembelajaran harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk di dalamnya ada kegiatan inti pembelajaran, lingkup pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Bagian ini berfungsi sebagai pedoman untuk model pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan model pembelajaran yang cermat dapat mencegah kebosanan peserta didik dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif.

Model pembelajaran dalam pemahaman pembelajaran peserta didik sangatlah penting. Dengan memilih model yang tepat, pendidik dapat merancang lingkungan belajar yang memenuhi berbagai kebutuhan dan preferensi peserta didik. Pernyataan bahwa "penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik" seperti yang dikemukakan oleh Nurhayatin (2023, hlm. 3477), menunjukkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap materi, sekaligus mencegah mereka kehilangan ketertarikan pada studinya.

Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses belajar, dengan tujuan memfasilitasi peserta didik dalam mencapai keterampilan yang diharapkan. Menurut Nurhayatin (2020, hlm. 361), keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan dan pendidikan. Peran pendidik dalam kelas adalah faktor kunci, namun efektivitasnya sering terhambat oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, peran pendidik sangatlah penting dalam keterampilan menulis peserta didik, tetapi jika pendidik tidak bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat maka hasil pembelajaran menulis peserta didik menjadi kurang optimal.

Model yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satu teknik yang efektif adalah strategi pembelajaran

berbasis sumber daya, yang cocok untuk materi ilmiah yang dipublikasikan. Nasution (2015) menjelaskan bahwa “Pembelajaran Berbasis Sumber Daya adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan satu atau beberapa sumber belajar, baik secara individu maupun kelompok, melalui berbagai kegiatan yang terkait dengan sumber belajar tersebut.” Pernyataan ini menekankan pentingnya strategi pengajaran yang inovatif karena pembelajaran mempengaruhi hasil peserta didik. Dengan paradigma pembelajaran berbasis sumber daya, peserta didik dapat belajar di luar kelas, seperti di perpustakaan atau tempat lain.

Tujuan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. Ini sejalan dengan definisi pembelajaran berbasis sumber daya, yang mencakup segala jenis pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan satu atau lebih sumber belajar, baik secara individu maupun kelompok, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sumber tersebut (Sutrisno 2019, hal. 21). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis sumber daya dapat diterapkan dalam berbagai skenario, termasuk pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan penemuan. Dalam proses ini, peserta didik diharapkan aktif memecahkan tantangan, serta memanfaatkan berbagai media dan sumber untuk belajar.

Dengan model pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berbagai gaya belajar peserta didik dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Tehusirana, dkk. (2023, hal. 69) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis sumber daya memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan meminta mereka mencari berbagai informasi penting untuk pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik beralih dari pemberi informasi menjadi fasilitator yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis sumber daya, peserta didik dapat mengakses pengetahuan dari berbagai sumber. Setiap peserta didik dapat terhubung secara bermakna dengan materi pembelajaran, dan proses belajar menjadi lebih fleksibel, seperti yang diungkapkan oleh Tehusirana dkk. (2023, hal. 70). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh

pengetahuan yang diperlukan untuk terlibat dalam pembelajaran yang bermakna. Artinya, peserta didik dapat secara efektif memanfaatkan gadget, buku, dan perpustakaan untuk memahami teks atau mata pelajaran yang dipelajari melalui metodologi pembelajaran berbasis sumber daya.

Dari model *Resource-Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menjadi lebih terlibat dan memperoleh lebih banyak pengetahuan karena mereka tidak hanya bergantung pada satu sumber. Dalam model ini, pendidik bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan. Ketika peserta didik mempelajari konteks yang berkaitan dengan aktivitas atau masalah tertentu, mereka dapat belajar di berbagai tempat seperti perpustakaan, laboratorium, kelas, atau bahkan di luar sekolah. Perpustakaan serta pembuat konten, media, atau sumber belajar lainnya memainkan peran penting dalam model *Resource-Based Learning*.

Dalam penerapan model *Resource-Based Learning*, pendidik perlu kreatif dan terampil dalam menyajikan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Namun, terkadang kebutuhan sumber belajar melebihi kapasitas yang tersedia di sekolah dan untuk peserta didik, sehingga memerlukan persiapan yang matang. Bentuk pembelajaran ini sering kali memerlukan persiapan yang ekstensif, yang dapat mengakibatkan pengelolaan kelas menjadi kurang efektif.

b. Sintak Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Strategi *Resource-Based Learning* melibatkan beberapa langkah penting. Sebelum melaksanakan pembelajaran, strategi ini harus mempertimbangkan kondisi peserta didik. Menurut Wiguna (2015, hlm. 32), langkah-langkah dalam model *Resource-Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama adalah menentukan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik harus memahami alasan dan jenis informasi yang dibutuhkan.
- 2) Tahap kedua adalah mencari dan memperoleh informasi. Pada tahap ini, pendidik membantu peserta didik dalam mencari dan mendapatkan pengetahuan yang diperlukan melalui berbagai sumber.
- 3) Tahap ketiga, yang dikenal sebagai analisis, melibatkan pemeriksaan dan penilaian materi oleh peserta didik, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan pendidik. Peserta didik bebas memilih dan menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari.

- 4) Pada tahap keempat, peserta didik menghubungkan data yang dikumpulkan dengan tugas atau masalah yang ada, serta menyusun dan mengorganisasikan materi dengan tepat.
- 5) Tahap kelima adalah berbagi temuan. Pada tahap ini, peserta didik menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah dan menilai cara terbaik untuk menerapkannya.

Pendapat selanjutnya menurut Suryosubroto (2009, hlm. 29), menyatakan sebagai berikut:

- 1) Jelaskan kepada peserta didik dengan jelas mengapa informasi tertentu dikumpulkan.
- 2) Tetapkan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Identifikasi keterampilan informasi yang dimiliki peserta didik.
- 4) Kumpulkan sumber daya yang dapat mendukung proses belajar.
- 5) Pilih metode yang akan digunakan peserta didik untuk menyajikan temuan mereka.
- 6) Pastikan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi.
- 7) Pilih instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur prestasi.

Pendapat selanjutnya langkah-langkah pembelajaran model *Resource Based Learning* (RBL) menurut Purba (2018, hlm. 84-85), adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan masalah atau pertanyaan yang ingin diajukan. Melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan adalah langkah pertama dalam pembelajaran berbasis sumber daya. Setelah pertanyaan diajukan, peserta didik akan dibantu dalam menentukan jenis data yang diperlukan untuk menjawabnya.
- 2) Rencanakan pengumpulan data. Pada tahap kedua, peserta didik diminta untuk menemukan sumber informasi yang dapat dipercaya dan memilih metode terbaik untuk mengumpulkannya. Metode yang dapat dipilih meliputi membaca buku atau bahan tertulis, browsing internet, melakukan wawancara langsung, atau observasi. Informasi harus diambil dari berbagai sumber, termasuk cetak, non-cetak, dan hasil wawancara dengan pihak terkait.
- 3) Kompilasi data. Tahap ketiga adalah mengumpulkan informasi. Pastikan semua sumber informasi tersedia dan siap untuk digunakan dalam proses ini.
- 4) Memanfaatkan data. Tahap keempat melibatkan pemanfaatan data yang telah dikumpulkan. Peserta didik harus membaca, mendengarkan, menyentuh, atau melihat sumber asli materi. Setelah data terkumpul, pendidik harus menginstruksikan peserta didik untuk memanfaatkan materi dengan istilah atau bahasa mereka sendiri, sambil mengutip sumber aslinya dan menghindari sekadar menyalin dan menempel.
- 5) Pemrosesan informasi. Pada tahap kelima, peserta didik harus menyusun materi dalam kerangka yang logis dan sistematis agar mudah dipahami oleh orang lain. Peserta didik didorong untuk

mempertimbangkan metode paling efektif untuk berbagi temuan mereka.

- 6) Penilaian. Tahap terakhir adalah menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan penelitian, mengeksplorasi ide dan minat baru, serta menguasai keterampilan seperti berpikir analitis dan membangun kepercayaan diri untuk menghadapi kemajuan masa kini.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut model pembelajaran *resource based learning* ini membuat peserta didik lebih aktif di dalam kelas, peserta didik tidak dibatasi untuk mencari sumber informasi mengenai topik yang akan dibahas pada karya tulis ilmiah yang akan dibuat. Sintak ini digunakan sebagai penelitian yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks karya tulis ilmiah.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dalam penggunaannya baik secara teknis, dan non teknis, di bawah ini merupakan kelebihan dalam model pembelajaran *resource based learning* ini memiliki kelebihan. Menurut Suharwati, dkk. (2016, hlm. 77) sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif.
- 2) Belajar dengan menyesuaikan gaya dan kemampuan pribadi.
- 3) Mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.
- 4) Peserta didik berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.
- 5) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
- 7) Peserta didik dapat memilih dan menentukan sumber belajar untuk mengeksplorasi materi tentang sumber daya alam.

Pendapat selanjutnya mengenai kelebihan model pembelajaran *resource based learning* menurut Munford dan Suharwati (2017, hlm. 75) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan dan motivasi dalam belajar.
- 2) Membuka peluang belajar yang baru.
- 3) Mengurangi ketergantungan pada pendidik.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru.

Selain itu, kelebihan model *resource based learning* yang disampaikan Nanda (2016, hlm. 30) sebagai berikut:

- 1) *Resource-based learning* mencakup berbagai sumber yang memungkinkan pendidik untuk memperhatikan perbedaan di antara peserta didik.

- 2) *Resource-based learning* bersifat menyeluruh, sehingga dapat membantu peserta didik mendapatkan gambaran umum tentang suatu mata pelajaran.
- 3) *Resource-based learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena menggunakan berbagai metode yang melayani tidak hanya peserta didik audiovisual tetapi juga peserta didik kinestetik.
- 4) *Resource-based learning* menawarkan metode pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dengan tujuan tidak hanya belajar tetapi juga mempersiapkan kehidupan mereka di masa depan.
- 5) *Resource-based learning* dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan fleksibel baik dalam konten maupun proses pengajaran.
- 6) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar.
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis sumber daya dapat mendorong partisipasi peserta didik dan mengembangkan pemikiran kritis mereka, karena memungkinkan mereka untuk mencari materi secara mandiri. Metode ini memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Resource Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dalam hal penggunaannya baik secara teknis dan non teknis, di bawah ini merupakan kekurangan model pembelajaran *resource based learning* menurut Agoestanto, dkk. (2016, hlm. 10) sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik memiliki tingkat individualitas yang tinggi karena mereka mencari sumber belajar yang paling sesuai untuk mereka gunakan.
- 2) Kecepatan pengumpulan informasi untuk menyelesaikan masalah bervariasi antara satu peserta didik dengan yang lainnya.

Pendapat selanjutnya mengenai kekurangan model pembelajaran *resource based learning* menurut Yenni (2020, hlm. 34) sebagai berikut:

- 1) *Resource-based learning* (RBL) seringkali memakan banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
- 2) Strategi ini memerlukan penyediaan berbagai sumber dan spesimen yang sering kali melebihi kapasitas sekolah dan peserta didik.
- 3) Strategi ini memerlukan pendidik yang memiliki pengetahuan yang luas.
- 4) Informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat melalui pengalaman langsung atau trial and error, berbeda dengan memperoleh abstraksi melalui penyajian lisan dari pendidik.

Selain itu, kekurangan model *resource based learning* yang disampaikan Hartanti (2019, hlm. 20) sebagai berikut:

- 1) Memerlukan kemampuan dan kreativitas dari peserta didik serta pendidik.
- 2) Mengharuskan pendidik untuk melakukan persiapan pembelajaran yang matang.

Berdasarkan kekurangan di atas, pendidik harus memiliki jangkauan waktu yang tepat untuk menggunakan model pembelajaran *resource based learning* ini, pendidik harus bisa bekerja sama dengan peserta didik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil kajian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tujuan membandingkan temuan penelitian sebelumnya dengan temuan penulis adalah untuk memungkinkan penulis melakukan penelitian dengan lebih efektif. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan temuan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rian Hidayat, Hayatun Nufus, Juaidah Agustina (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Teks Karya Tulis Ilmiah Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 7 Palembang	Penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teksnya yaitu teks karya tulis ilmiah	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada model pembelajaran yang dipakai

			SMA Negeri 7 Palembang		
2.	Fitrilia Nurjanah (20 24)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Resource Based Learning</i> (RBL) Berbasis E- Journal Terhadap Literasi Sains Dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model <i>Resource Based Learning</i> berbasis E- Journal terhadap kemampuan literasi sains dan minat belajar peserta didik	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada model pembelajar an <i>resource based learning</i>	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada teks yang dipelajarin ya
3.	Nurcintama Purba (2022)	Implementasi <i>Resource Based Learning</i> (RBL) dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Historical	Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Implementasi <i>Resource Based Learning</i> (RB L) dapat	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada model pembelajar an	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada teks yang dipelajarin ya

		Thinking Peserta didik di MAN 1 Padangsidimpuan	meningkatkan kemampuan Historical thinking (berpikir kesejarahan).	<i>resource based learning</i>	
--	--	---	--	--------------------------------	--

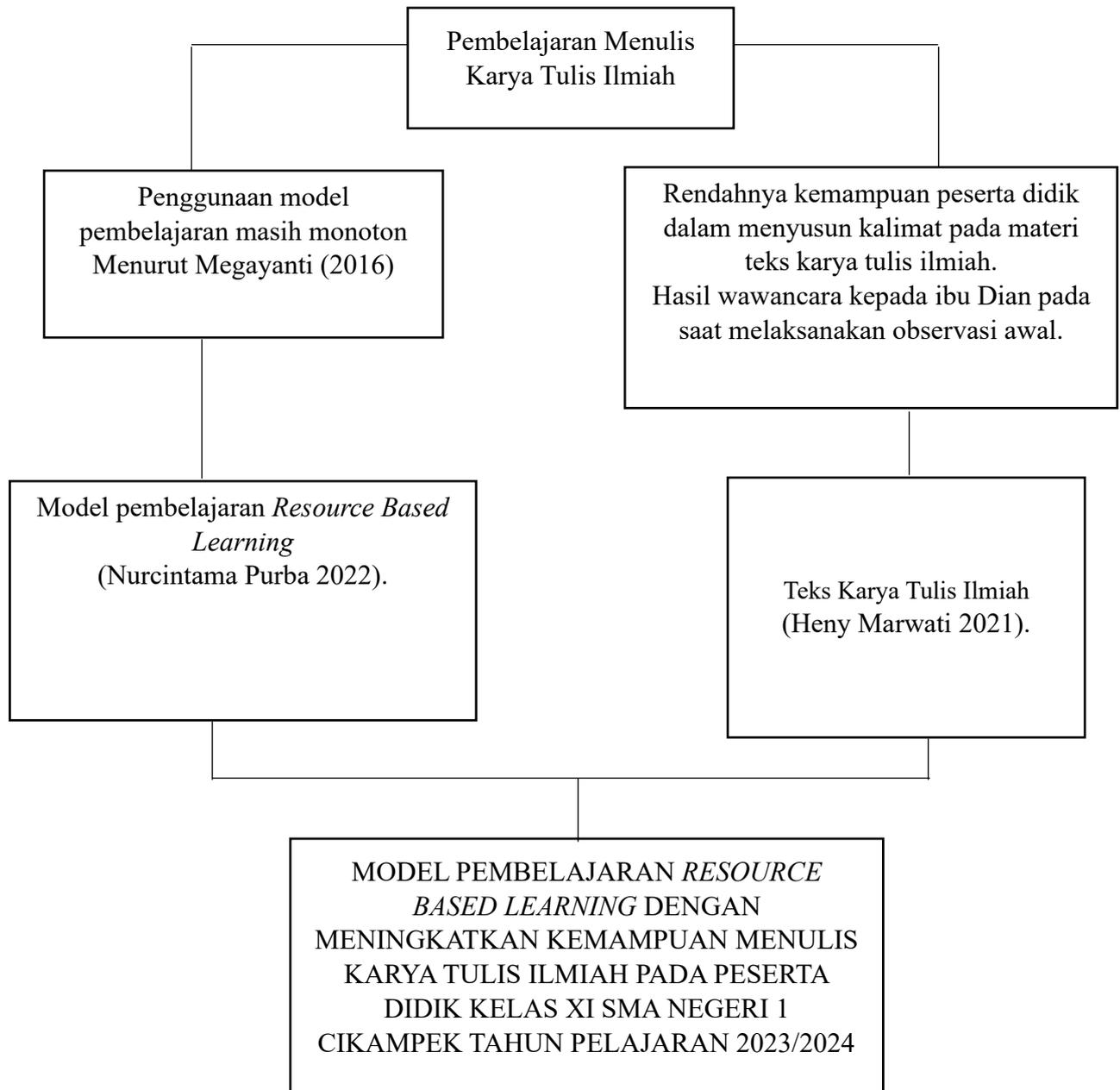
Berdasarkan table penelitian terdahulu, penulis dapat memahami temuan terdahulu dan perkembangan penting dalam bidang ini. Penelitian terdahulu dapat membantu penulis untuk mengetahui konteks dan peran penelitian ini, serta mengidentifikasi celah yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan menambah wawasan baru. Selanjutnya, kita akan membahas metodologi yang digunakan untuk mendalami masalah ini lebih jauh.

C. Kerangka Pemikiran

Ada dua aspek dalam pembelajaran penulisan teks ilmiah yang menimbulkan masalah: pertama, peserta didik kurang memahami konten yang seharusnya mereka tulis. Aspek kedua yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghasilkan artikel ilmiah adalah penerapan paradigma pembelajaran yang tidak sesuai oleh pendidik.

Kerangka pemikiran di bawah ini, penulis menggambarkan kondisi awal dari teks karya tulis ilmiah yang menjadi objek kajian dari penelitian yang akan dilakukan. Kondisi awal meliputi permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh penulis pada pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, menulis masih dianggap sulit, dan dalam proses pembelajaran teks karya tulis ilmiah masih ditemukan beberapa kesalahan.

Penulis memberikan solusi bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukan. Solusi tersebut berupa menerapkan model pembelajaran *resource based learning* dalam pembelajaran menulis teks karya tulis ilmiah berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikampek Tahun Pelajaran 2023/2024.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Pada setiap penelitian, asumsi dasar yang dipakai sangat penting karena membantu peneliti menentukan cara kerja dan bagaimana data akan diartikan, serta memberi petunjuk tentang batasan dan arah studi yang dilakukan. Menurut Ari (2021, hlm. 145), menyatakan “asumsi penelitian merupakan pandangan dasar yang mempengaruhi semua aspek penelitian, mulai dari desain hingga interpretasi data, dan menentukan bagaimana peneliti memahami fenomena yang diteliti”. Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa asumsi penelitian merupakan pandangan awal yang mempengaruhi setiap tahap penelitian. Asumsi ini menentukan bagaimana penelitian dirancang, bagaimana data dikumpulkan, serta bagaimana data dianalisis dan ditafsirkan.

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 147), menyatakan “asumsi penelitian adalah keyakinan dasar yang mempengaruhi cara peneliti merancang dan melaksanakan penelitian, termasuk bagaimana mereka mengumpulkan dan menganalisis data”. Artinya, mencakup bagaimana peneliti menetapkan metodologi yang akan digunakan, cara mereka mengumpulkan data, serta metode yang diterapkan untuk menganalisis data tersebut.

Mempertimbangkan kedua sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah pernyataan yang diuji kebenarannya melalui penelitian. Alasan di balik asumsi penulis mungkin didasarkan pada keyakinan yang dianggap benar oleh penulis. Berikut adalah penjelasan mengenai asumsi penelitian.

- a) Penulis telah menyelesaikan mata kuliah MKDK (Mata Kuliah Dasar Kependidikan), yang meliputi Psikologi Pendidikan, Pedagogik, Profesi Kependidikan, Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum, dan Microteaching, serta mengikuti program PLP-I dan PLP-II. Selain itu, penulis juga telah menyelesaikan mata kuliah sastra, termasuk Genre Teks, Analisis Kesulitan Menulis, dan Jurnalistik.
- b) Materi penulisan teks ilmiah termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI dalam Kurikulum Merdeka.

- c) Model Resource-Based Learning adalah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk mencari berbagai sumber selama proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas mereka dalam pelaksanaannya.

Asumsi-asumsi ini memungkinkan penulis untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pengajaran peserta didik dalam penulisan teks ilmiah. Asumsi ini juga membantu memahami faktor-faktor yang membuat model pembelajaran berbasis sumber daya efektif, serta perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model ini dan kelas kontrol yang menggunakan model diskusi. Selanjutnya, hipotesis penelitian akan dikembangkan berdasarkan asumsi-asumsi yang disajikan sebagai panduan.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berfungsi sebagai perkiraan awal yang perlu diuji melalui proses penelitian, menyediakan landasan bagi peneliti untuk menentukan arah dan fokus dalam menguji hubungan antara variabel. Menurut Hadi (2018, hlm. 93), menyatakan “hipotesis penelitian merupakan proposisi yang perlu diuji untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dan harus dirumuskan dengan jelas untuk proses analisis data”. Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan melalui penelitian. Untuk memastikan analisis data dilakukan dengan tepat, hipotesis harus dirumuskan dengan jelas dan terperinci.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang diteliti. Hipotesis digunakan untuk menyatakan hubungan yang sedang dicari atau dipelajari. Menurut Ridhani (2020, hlm. 53), menyatakan “Jika terdapat korelasi positif (searah), maka secara otomatis hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika korelasi yang ditemukan bersifat negatif (berlawanan arah), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, namun tidak berarti (H_0) diterima.”. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Di kelas XI SMA Negeri 1 Cikampek, penulis berhasil mengatur, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran pembuatan teks ilmiah dengan menerapkan model Resource-Based Learning.

- b. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikampek menunjukkan kompetensi dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan struktur dan konvensi gramatikal yang benar.
- c. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikampek dapat belajar menyusun teks ilmiah dengan efektif menggunakan pendekatan Resource-Based Learning.
- d. Pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cikampek tahun pelajaran 2023–2024, terdapat perbedaan dalam kemampuan menyusun teks ilmiah antara kelas eksperimen yang menggunakan model Resource-Based Learning dan kelas kontrol yang menggunakan model diskusi.

Berdasarkan penjelasan hipotesis yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa beberapa hipotesis tersebut memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan diharapkan dapat memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan penulis sebagai panduan dalam mengevaluasi fakta yang dikumpulkan dari lapangan. Dengan menggunakan metodologi penelitian, penulis dapat mengumpulkan dan memproses materi secara efektif, memastikan relevansi temuan penelitian. Menurut Priyono (2016), “metodologi penelitian adalah ilmu yang memuat langkah-langkah observasi agar peneliti dapat mencari, menyusun, dan menyimpulkan data secara akurat dan ilmiah.” Fokus utama metodologi penelitian adalah pada pengumpulan data dan penarikan kesimpulan, yang menghasilkan tingkat fokus yang lebih tinggi dalam penelitian.

Metode penelitian menjadi bagian paling penting disetiap studi ilmiah, karena menentukan bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis untuk mencapai hasil yang valid dan dapat dipercaya. Menurut Sukardi (2021, hlm. 80) Metode penelitian melibatkan berbagai cara dan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Artinya, bahwa metode penelitian mencakup berbagai teknik dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis data yang diperoleh. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah valid dan dapat dipercaya. Selain itu, metode ini juga bertujuan agar hasil penelitian relevan dan dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diteliti secara efektif.

Teknik penelitian merujuk pada prosedur dan tahapan sistematis yang dilakukan berdasarkan pernyataan di atas. Teknik ini digunakan untuk mengelola data guna mencapai hasil penelitian yang diinginkan, dan dikenal sebagai metodologi. Salah satu metode kuantitatif yang sangat efektif dalam menentukan hubungan sebab dan akibat adalah studi eksperimental. Penelitian ini bertujuan